

**PENGARUH *OVERCONFIDANCE*, *CONFIRMATION BIAS*, DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN EMOSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**



NOVITA DWI NINGRUM

1118 30336

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *CONFIRMATION BIAS*, *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN EMOSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NOVITA DWI NINGRUM

Nomor Induk Mahasiswa: 111830336

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

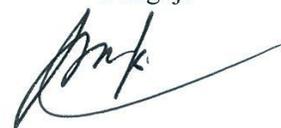
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH *OVERCONFIDANCE*, *CONFIRMATION BIAS*, DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN EMOSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

NOVITA DWI NINGRUM

1118 30336

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada investor pada pasar modal yang terdaftar pada Indo Premier Sekuritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil atas pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence*, *confirmation bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, kemudian variabel *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi para investor. Sedangkan untuk variabel emosi investor memperkuat *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: *overconfidence*, *confirmation bias*, *risk perception*, keputusan investasi, emosi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan setiap individu, investasi sangatlah penting karena investasi merupakan kontrak atas asset yang dikorbankan sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin,2010). Alasan dasar mengapa setiap individu harus berinvestasi adalah meningkatnya harga barang dari tahun ke tahun. Tujuan investasi terdiri dari berbagai macam diantaranya untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Investasi saham dapat diartikan sebagai bentuk penyertaan modal pada suatu perusahaan terbatas. Investasi saham memiliki keuntungan yang biasanya berupa laba dari penyertaan modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa investor Indonesia tergolong masih rendah dalam melakukan investasi saham. Menurut KSEI jumlah investor per November 2020 hanya 3.615.000 investor. BEI menyikapi hal ini dengan mempromosikan program baru pada November 2015 yaitu program “YUK NABUNG SAHAM (YNS)” yang diperuntukkan masyarakat Indonesia. Harapan BEI dengan program baru tersebut, agar keinginan masyarakat dalam melakukan investasi semakin tinggi. Program YNS tersebut dipromosikan kepada masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi bahwa masyarakat agar menabung saham untuk masa depan, bukan hanya menabung uang di tabungan bank.

Dengan BEI melakukan sosialisasi tersebut membuat penambahan jumlah masyarakat yang melakukan investasi dan dapat meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada Akhir 2015 tahun dimulainya program YNS menjadi bukti bahwa IHSG mencapai harga Rp4.593 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp5.296 dan pada tahun 2021 mencapai harga Rp6.723. Dengan meningkatnya IHSG dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia juga meningkat.

Dalam menentukan sebuah keputusan berinvestasi, seseorang investor dapat dipengaruhi oleh dua bias yaitu bias kognitif dan bias emosi. *Overconfidence* dapat pula menjadi faktor yang mempengaruhi individu saat pengambilan keputusan berinvestasi. *Overconfidence* yakni rasa percaya yang berlebihan atas kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam investasi. Dalam penelitian Budiarto (2017) mendapatkan hasil bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *overconfidence*. Selain *overconfidence*, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh *confirmation bias*. *Confirmation bias* merupakan sikap individu yang lebih mengutamakan informasi dan pandangan yang sejalan dengan pandangannya (Shefrin, 2007). Menurut Beny (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aspek *confirmation bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, Selain *overconfidence* dan *confirmation bias*, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh *risk perception*. Penelitian Ainia dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Emosi memiliki peran penting dalam psikologi individu, emosi juga memiliki kekuatan dalam melakukan pengambilan keputusan (Umaya, 2014).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Prospect Theory* terhadap keputusan investasi investor**

Prospect Theory merupakan teori yang pertama kali dikembangkan pada tahun 1980-an oleh Kahneman dan Tversky, dimana pada dasarnya teori ini merupakan suatu teori analisis yang menjelaskan perilaku individu dalam menentukan keputusan yang hasilnya belum pasti pada suatu kondisi tertentu. Pada awalnya, investor berinvestasi berdasarkan prospek investasinya, namun seiring dengan berjalannya waktu faktor psikologi juga turut memengaruhi. Faktor psikologi adalah suatu hal yang memengaruhi keputusan investasi.

Menurut Aryobimo (2012) teori prospek yaitu teori yang membahas tentang pengambilan suatu keputusan. Seseorang akan menggali sumber informasi terlebih dahulu sebelum menentukan keputusannya. Seseorang yang memiliki kecenderungan irasional lebih akan segan untuk mengorbankan keuntungan (*gain*) dari pada kerugian (*loss*).

Keputusan Investasi

Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam berinvestasi, yaitu investasi secara irasional dan secara rasional. Investasi secara rasional artinya berinvestasi dengan memperhitungkan fundamental suatu saham, namun sebaliknya investasi secara irasional tidak memperhitungkan fundamental suatu saham tetapi menggunakan naluri dalam membeli saham. Menurut Puspitaningtyas (2012), keputusan investasi merupakan sebuah keputusan investor untuk melakukan transaksi jual beli atau menahan kepemilikan saham. Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu keputusan dimana menghadapi keadaan atau situasi yang tidak pasti yang akan dihadapi oleh seorang investor.

***Overconfidence* terhadap keputusan investasi investor**

Overconfidence merupakan suatu sikap psikologi seseorang yang terlalu percaya diri. Seorang investor yang sering mengalami bias *overconfidence* memiliki karakteristik memiliki usia muda, berpenghasilan rendah, dan mempunyai portfolio yang tinggi (Bulent, 2015). Bulent menyimpulkan bahwa bias *overconfidence* disebabkan karena investor tidak memiliki informasi yang kuat dan minim akan pengalaman berinvestasi sehingga dapat menimbulkan *overconfidence*. Menurut Pradana (2018), *overconfidence* merupakan seseorang yang mempunyai pemikiran ataupun *feeling* yang berlebihan dalam menguasai keterampilan dan keahlian. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* merupakan

perasaan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan saat melakukan investasi dan bekal informasi dan pengalaman terbatas yang dapat mengakibatkan investor salah dalam mengambil keputusan investasi.

Seorang investor yang memiliki sikap *overconfidence* atau memiliki rasa percaya diri berlebihan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, maka akan menentukan keputusannya secara terburu – buru yang mengakibatkan kekeliruan. Semakin tinggi *overconfidence* seseorang dalam berinvestasi, maka keputusan investasinya akan semakin buruk, karena akibat dari keputusan yang dilakukannya secara terburu -buru.

H1: *Overconfidance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

***Confirmation Bias* terhadap keputusan investasi**

Setiap individu mempunyai sudut pandang berbeda dalam menilai sesuatu. Gambaran atau tafsiran seseorang yang berlebihan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap informasi secara berlebihan dan menghiraukan informasi yang lain. Individu yang memercayai *confirmation bias*, ia hanya akan mendengarkan segala informasi yang ia ingin dengar tanpa terkecuali dan menghiraukan informasi yang tidak ingin ia dengar (Asri,2013).

Penelitian Prita membuktikan bahwa terdapat *confirmation bias* dalam keputusan investasi. *Confirmation bias* juga ditemukan pada investor para pensiunan perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

H2: *Confirmation Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

***Risk Perception* terhadap keputusan investasi dengan emosi sebagai variabel moderasi.**

Penelitian Alqisie (2016) *risk perception* merujuk pada keputusan yang dibuat oleh individu secara subjektif tentang tingkat *risk* yang akan didapat dimasa yang akan datang. Menurut Lestari dan Rosyidah (2013) penilaian seseorang terhadap situasi yang beresiko dengan dipengaruhi oleh karakteristik psikologi dan kondisi individu, merupakan *risk perception*. Oltedal (2004) mendefinisikan bahwa *risk perception* merupakan suatu pikiran negative seseorang terhadap kejadian – kejadian yang mungkin terjadi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *risk*

perception memiliki arti pikiran seseorang tentang tingkat resiko atas kejadian – kejadian yang akan dihadapinya.

H3= *Risk Perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Emosi sebagai variabel pemoderasi

Menurut Ainun (2019) yang dilandasi oleh *bounded rationality theory*, investor yang mementingkan emosinya saat memutuskan untuk melakukan transaksi investasi, investor akan mencari informasi sebanyak – banyaknya namun akan memilih informasi – informasi yang sejalan dengan apa yang difikirkan. Investor yang terpengaruh oleh emosi juga menghabiskan waktu yang lama untuk menilai resiko – resiko yang dihadapinya.

H4: Emosi memperkuat *risk perception* terhadap keputusan investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), kuantitatif yaitu penelitian dengan mengambil data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini memakai data primer, yang mana datanya dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada responden. Peneliti akan menanyakan terlebih dahulu, apakah calon penerima kuesioner sudah pernah melakukan investasi saham sesuai kriteria penelitian, sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Data yang telah didapatkan akan diolah menggunakan spss. Responden yang menjawab kuesioner pada penelitian ini yaitu investor Sekuritas Indo Premier, dari berbagai kalangan dan latar belakang yang telah melakukan investasi saham di pasar modal Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dari penelitian yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 opsi jawaban dalam pengukuran kuesioner yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel berupa kuesioner disebar secara online kepada investor Indo Premier Sekuritas. Berikut adalah rincian kuesioner yang disebar secara online. Jumlah kuesioner yang terdistribusi berjumlah 89 responden.

Dari hasil distribusi kuesioner kepada responden, diperoleh beberapa karakteristik usia responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Jumlah	Persentase
17 - 20 Tahun	3	3.37%
20 - 25 Tahun	65	73.03%
26 - 30 Tahun	10	11.24%
> 30 Tahun	11	12.36%

Berdasarkan data responden menurut umur, Sebagian besar responden adalah berusia 20-25 tahun yakni sebesar 73,03%. Sedangkan responden yang berusia 17-20 tahun merupakan responden paling sedikit yaitu 3,37%.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Overconfidence</i>	89	1.00	5.00	3.3169	0.845
<i>Confirmation Bias</i>	89	1.20	5.00	3.1843	0.826
<i>Risk Perception</i>	89	1.60	5.00	3.7865	0.755
<i>Investment Decision</i>	89	2.00	5.00	4.0451	0.606
Emosi	89	1.17	5.00	3.2266	0.750
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tabel 4.4 diatas terdapat kolom nilai N yang menunjukkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 89. Variabel *overconfidence* memiliki nilai minimal sebesar 1 dan nilai maksimal sebesar 5. Sedangkan besaran nilai rata – rata pada variabel *overconfidence* sebesar 3,316 yang berarti mendekati nilai maksimum, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,845 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Pada variabel *confirmation bias* memiliki nilai minimal sebesar 1,2 dan nilai maksimal sebesar 5. Sedangkan besaran nilai rata – rata pada variabel *confirmation bias* sebesar 3,184 yang berarti mendekati nilai maksimum, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,826 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Variabel *risk perception* memiliki nilai minimal sebesar 1,6 dan nilai maksimal sebesar 5. Sedangkan besaran nilai rata – rata pada

variabel *risk perception* sebesar 3,786 yang berarti mendekati nilai maksimum, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,755 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Variabel *investment decision* memiliki nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimal sebesar 5. Sedangkan besaran nilai rata – rata pada variabel *investment decision* sebesar 4,045 yang berarti mendekati nilai maksimum, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,606 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Variabel emosi memiliki nilai minimal sebesar 1,17 dan nilai maksimal sebesar 5. Sedangkan besaran nilai rata – rata pada variabel emosi sebesar 3,226 yang berarti mendekati nilai maksimum, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,750 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Hasil Uji Kualitas Data, Asumsi Kalsik, dan Uji Model

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument menunjukkan bahwa instrument penelitian adalah valid dan reliabel. Hal ini terlihat dari r hitung yang berada di atas nilai r table, sedangkan untuk uji reliabilitas terlihat semua pertanyaan memiliki nilai *Cronbach alpha* di atas 0,6. Sementara sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas dan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Pengujian model penelitian diperoleh hasil bahwa model penelitian adalah baik, yang ditunjukkan dengan nilai uji F dengan signifikansi 0,00.

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 hipotesis yang akan diujikan, dari pengujian tersebut diperoleh beberapa pembahasan yaitu. *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *overconfidence* tidak terdukung oleh data dan tidak berpengaruh terhadap *investment decision*. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji T , bahwa nilai T hitung sebesar 1,679 lebih kecil daripada T tabel sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$. Maka dinyatakan sebuah hipotesis bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap *investment decision*. *Confirmation Bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *confirmation bias* tidak terdukung oleh data dan tidak berpengaruh terhadap *investment decision*. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji T , bahwa nilai T hitung sebesar 1,298 lebih kecil daripada T tabel sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi $0,198 > 0,05$. Maka dinyatakan sebuah hipotesis bahwa *confirmation bias* tidak berpengaruh terhadap *investment decision*. *Risk Perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *risk*

perception didukung oleh data dan berpengaruh positif terhadap *investment decision*. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji T, bahwa nilai T hitung sebesar 3,459 lebih besar daripada T tabel sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dinyatakan sebuah hipotesis bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap *investment decision*. Emosi memperkuat *Risk Perception* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel emosi dapat memperkuat *risk perception* terhadap *investment decision*. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji T, bahwa nilai T hitung sebesar 5,261 lebih besar daripada T tabel sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan sebuah hipotesis bahwa emosi memperkuat *risk perception* terhadap *investment decision*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari beberapa runtutan proses dari awal hingga akhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2. *Confirmation bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. *Risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
4. Emosi investor memperkuat *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang telah dilakukan ini berdasarkan prosedur ilmiah yang ada dan sebagai penulis penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner yang disebar pada penelitian ini hanya disebar melalui media sosial, oleh karena itu responden yang menjawab penelitian ini tidak menyeluruh.
2. Sampel dalam penelitian ini masih dalam lingkup yang kecil yaitu hanya investor yang terdaftar pada 1 sekuritas.
3. Penelitian ini mengalami kesulitan dalam memperoleh kuesioner variabel *confirmation bias*. Hal ini disebabkan masih minimnya jurnal yang membahas *confirmation bias* pada *investment decision*.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan penelitian berikutnya agar mampu menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu dapat diberikan saran yaitu: Untuk mendapat hasil yang relevan, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak.

REFRENSI

- Algifari. (2010). Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi (Edisi Kedu). BPFE UGM.
- Situngkir, T. L., Nugraha, N., & Disman, D (2021). *Perilaku Bias Dalam Menentukan Keputusan Investasi*. 7 – 15. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5145>
- Tionardi, E. F. (2018). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2.Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Rivo, M. C., & Ratnasari, R. T. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim Dalam Keputusan Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2202 <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2202-2220>
- Supramono, S., & Wandita, M. (2017). Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Dan Overconfidence Dalam Transaksi Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 25–36. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1224>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Hkdylrudo, R. I., Dpeohu, L. D. V, Dor, V. D., Dqg, I., & Ii, D. (2016). Dan Familiarity Effect Di Pasar Modal Indonesia. 13(2), 142–159.
- Supramono & Wandita. (2017). Cryptocurrency, K. I. (2022). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias , Hindsight Bias , Overconfidence Bias Dan S Elf-Control Bias. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2. Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>